

**HUBUNGAN DAYA LEDAK OTOT TUNGKAI DAN KOORDINASI  
MATA-KAKI TERHADAP KEMAMPUAN *LONG PASSING* SEPAK  
BOLA PEMAIN SSB PERSIWORI WONOSARI  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Depertemen Pendidikan  
Olahraga Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**NABIAN AHMAD YUDA  
19086214/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

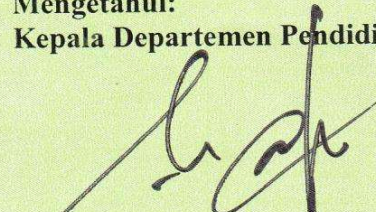
### SKRIPSI

**Judul** : Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan *Long Passing* Sepak Bola Pemain SSB Persiwori Wonosari Kabupaten Pasaman Barat

**Nama** : Nabian Ahmad Yuda  
**NIM** : 19086214  
**Program Studi** : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
**Departemen** : Pendidikan Olahraga  
**Fakultas** : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

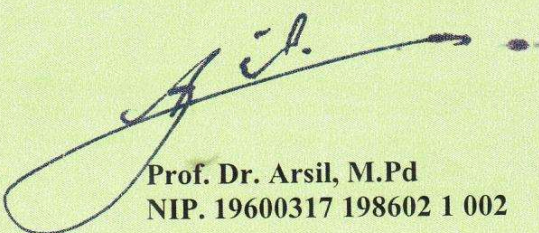
Padang, September 2023

**Mengetahui:**  
Kepala Departemen Pendidikan Olahraga



Dr. Aldo Naza Putra, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19890901 201803 1 001

**Disetujui:**  
Pembimbing



Prof. Dr. Arsil, M.Pd  
NIP. 19600317 198602 1 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nabian Ahmad Yuda  
NIM : 19086214

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

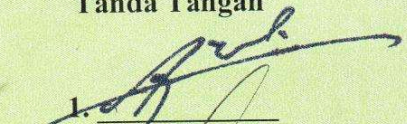
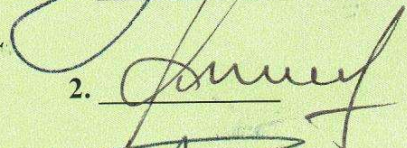

Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap  
Kemampuan *Long Passing* Sepak Bola Pemain SSB Persiwori Wonosari  
Kabupaten Pasaman Barat

Padang, September 2023

### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Arsil, M.Pd
2. Anggota : Drs. Yulifri, M.Pd
3. Anggota : Muhammad Arnando, S.Si, M.Pd

### Tanda Tangan

1.   
2.   
3. 

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan *Long Passing* Sepak Bola Pemain SSB Persiwori Wonosari Kabupaten Pasaman Barat” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing dan kontributor.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan di cantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2023  
Yang membuat pernyataan



Nabian Ahmad Yuda  
NIM. 19086214/2019

## ABSTRAK

### **Nabian Ahmad Yuda (2023) : “Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan *Long Passing* Sepak Bola Pemain SSB Persiwori Wonosari Kabupaten Pasaman Barat”**

Masalah dalam penelitian ini rendahnya kemampuan *long passing* Pemain SSB Persiwori Wonosari Kabupaten Pasaman Barat. Rendahnya prestasi kemungkinan disebabkan oleh beberapa *variabel*, seperti daya ledak otot tungkai, koordinasi mata kaki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *long passing*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Pemain SSB Persiwori Wonosari Kabupaten Pasaman Barat yang aktif mengikuti latihan sebanyak 18 orang. Penarikan sampel dilakukan secara total sampling sehingga sampel sebanyak 18 orang. Untuk memperoleh data, daya ledak otot tungkai dilakukan dengan tes *Standing board jump* dengan tiga kali percobaan, koordinasi matakaki dilakukan tes menendang bola ke tembok sasaran sebanyak 10 kali kaki kiri dan 10 kali kaki kanan, sedangkan tes kemampuan *long passing* dengan dilakukan dengan kaki terkuat dengan 3 kali tendangan. Analisis data dan pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis *product moment*.

Hasil analisis data penelitian ini diperoleh: 1) Terdapat hubungan signifikan daya ledak otot tungkai dengan kemampuan *long passing* kontribusinya 64%. 2) Terdapat hubungan signifikan koordinasi matakaki dengan kemampuan *long passing* kontribusinya 51%. 3) Terdapat hubungan yang signifikan daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama terhadap kemampuan *long passing* Pemain SSB Persiwori Wonosari Kabupaten Pasaman Barat kontribusinya sebesar 71%.

**Katakunci : Daya Ledak Otot Tungkai, Koordinasi Mata kaki, Kemampuan *Long Passing***

## ABSTRACT

### **Nabian Ahmad Yuda (2023) “The Correlation between Explosive Leg Muscles and Eye-Foot Coordination on the Long Passing Ability of Football Players of SSB Persiwori Wonosari, West Pasaman Regency”**

The problem in this research originates from the fact on the ground that the long passing ability of SSB Persiwori Wonosari players in West Pasaman Regency is still low and their performance is declining. This is possibly caused by several variables, including the explosive power of the leg muscles and ankle coordination. This study aims to determine the relationship between leg muscle explosive power and ankle coordination on long passing ability.

This type of research is correlation research. The population in this study were 18 players from SSB Persiwori Wonosari, West Pasaman Regency, who actively participated in training. Sampling was carried out in total sampling so that a sample of 18 people. To obtain data, the explosive power of the leg muscles was carried out by the Standing board jump test with three trials, the ankle coordination test was carried out by kicking the ball into the target wall 10 times with the left foot and 10 times with the right foot, while the long passing ability test was carried out with the long passing test. with the strongest leg with 3 tries. Data analysis and research hypothesis testing using product moment analysis techniques.

The results of the analysis of the research data showed that there was a significant relationship between the explosive power of the leg muscles and the long passing ability of 64%. There is a significant relationship between ankle coordination and 51% long passing ability. There is a significant relationship between the explosive power of the leg muscles and ankle coordination together with the long passing ability of SSB Persiwori Wonosari Players, West Pasaman Regency by 71%.

**Keywords : Limb Muscle Explosive Power, Eye-Hand Coordination, Long Passing Ability**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kemampuan *Long Passing* Sepak Bola Pemain SSB Persiwori Wonosari Kabupaten Pasaman Barat”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang. Pada penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Genefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. Nurul Ihsan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Aldo Naza Putra, M.Pd, selaku Ketua Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Prof. Dr. Arsil M.Pd selaku pembimbing sekaligus penasihat akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs Yulifri M.Pd dan Bapak Muhammad Arnando, S.Si, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, arahan, dan koreksi serta penyempurnaan dalam skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
7. Pengurus SSB Persiwori Wonosari Kabupaten Pasaman Barat dan seluruh staf yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian kepada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa baik di deperetemen Pendidikan Olahraga maupun depertemen lainnya, yang selalu memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2023

Penulis



## DATAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DATAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian teori.....	12
1. Olahraga Sepakbola.....	12
2. <i>Long Passing</i> .....	14
3. Daya Ledak Otot Tungkai.....	21
4. Koordinasi Mata Kaki.....	28
B. Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	33
1. Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dengan Kemampuan Long Passing.....	33
2. Hubungan Koordinasi Mata Kaki dengan Kemampuan Long Passing.....	33
3. Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Kaki Dengan Kemampuan Long Passing.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	

<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>42</b>
<b>B. Uji Hipotesis.....</b>	<b>46</b>
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>49</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>55</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Olahraga banyak disenangi dan juga digeluti oleh semua orang, baik itu anak-anak, remaja, maupun dewasa. Bahkan pada masa sekarang ini banyak kaum wanita yang menggemari olahraga-olahraga tertentu, baik olahraga yang beradu fisik maupun olahraga yang tidak beradu fisik. Olahraga dapat menjaga kesehatan jasmani maupun rohani, menjaga perdamaian dunia, dan juga dalam olahraga menyimpan nilai-nilai sosial yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan tujuan prestasi yang dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 11 Pasal 1 ayat 12 (2022) Berbunyi “Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa olahraga prestasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh pelaku olahraga, dengan tujuan meningkatkan harkat serta martabat diri sendiri maupun bangsa. Setiap manusia pada dasarnya memiliki kemampuan, bakat dan potensi diri untuk meraih prestasi dengan adanya persiapan matang, terencana, dan terorganisir dengan baik. Pembinaan yang dilakukan pada olahraga prestasi adalah suatu pembinaan bertujuan

meraih suatu prestasi tertinggi dalam olahraga. Hal ini dapat dipahami bahwa pembinaan tersebut ditujukan untuk menghadapi kejuaraan dari tingkat yang paling rendah ke tingkat tertinggi.

Menurut Dawud & Hariyanto, (2020) agar dapat bermain dengan baik, setiap atlet sepakbola harus bisa menguasai komponen-komponen yang terdapat dalam sepakbola, yaitu fisik, teknik taktik dan mental. Sepakbola dan kondisi fisik merupakan suatu yang tidak dapat di pisahkan, karna kondisi fisik adalah suatu yang terpenting dalam membentuk 4 teknik dan mental pemain sepakbola. Kondisi fisik adalah suatu persyaratan yang di perlukan dalam usaha peningkatan prestasi atlet bahkan dapat di katakan sebagai keperluan dasar yang tidak dapat di tunda atau di tawar lagi. Kondisi fisik merupakan suatu komponen yang tidak dapat di pisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharannya (Dawud & Hariyanto, 2020).

Dari kutipan di atas dapat dikemukakan bahwa pentingnya pembinaan dan perkembangan olahraga prestasi dengan berbagai cara seperti memberdayakan perkumpulan sepakbola. Untuk dapat mencapai tujuan di atas ditentukan beberapa komponen diantaranya daya tahan, kecepatan, kelincahan, koordinasi mata kaki, dan daya ledak otot tungkai serta peningkatan latihan secara teratur dan melakukan pembinaan melalui wadah organisasi masing-masing untuk tercapainya prestasi yang membanggakan. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa prestasi olahraga sepakbola harus didukung oleh kualitas fisik dan teknik yang baik dengan cara memaksimalkan bakat dan teknik yang ada melalui pembinaan dan perkembangan program latihan secara baik dan

terencana agar dapat mencapai kondisi fisik yang terampil sehat jasmani dan rohani guna menghadapi masa depan terutama dibidang sepakbola.

Prestasi olahraga (*sports performance*) menurut Syafruddin (2011: 75) merupakan hasil upaya maksimal yang dicapai seseorang olahragawan (atlet) atau sekelompok orang (tim/regu) dalam bentuk kemampuan menyelesaikan tugas-tugas dalam latihan maupun dalam kompetisi dengan parameter-parameter evaluasi yang jelas dan normal. Kemampuan seorang atlet tidak terlepas dari faktor-faktor kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental yang semuanya berkesinambungan untuk menunjang kemampuan seorang atlet. Baik olahraga individu maupun olahraga tim/regu, sesuai dengan bagan menurut Bompa, 1990:5 dalam Bafirman (2010:4) berikut: Komponen Prestasi Olahraga: 1.kesiapan kondisi fisik, 2.kesiapan teknik, 3.kesiapan taktik/strategi, dan 4.kesiapan mental.

Berdasarkan bagan diatas, kondisi fisik merupakan persiapan dasar yang paling dominan untuk melakukan penampilan fisik secara maksimal. Kondisi fisik menjadi dasar dalam meraih prestasi olahraga, dengan memiliki kondisi fisik yang bagus akan memudahkan untuk meningkatkan dan menyempurnakan teknik, taktik, dan mental atlet. Dengan kemampuan kondisi fisik yang baik merupakan dasar untuk mempelajari dan meningkatkan keterampilan teknik, yaitu bentuk-bentuk keterampilan gerak dan cabang-cabang olahraga.

Menurut Syafruddin (2011:78) “penguasaan suatu teknik olahraga selain ditentukan oleh kondisi fisik, juga memerlukan latihan secara berulang-ulang terhadap teknik yang dipelajari”. pengulangan dalam latihan selain bertujuan

untuk memperbaiki teknik yang dimiliki namun juga dapat memperbaiki kualitas kondisi fisik dengan latihan yang dilakukan dapat memperbaiki kondisi fisik seorang atlet tersebut contohnya pada latihan teknik *dribbling* pada sepakbola dilakukan dengan teratur akan memperbaiki kondisi fisik atlet yang melakukan latihan tersebut. Dalam kaitannya dengan menerapkan taktik/strategi kondisi fisik menumbuhkan unsur kondisi fisik dan teknik belum memadai. Dengan kata lain, kondisi fisik dan teknik merupakan persyaratan untuk menguasai penerapan taktik/strategi dalam pertandingan.

Di samping kondisi fisik, teknik dan taktik juga dibutuhkan kemampuan mental (psikis) yang baik, karena faktor mental dibutuhkan saat pertandingan. Saat pertandingan antar pemain mempunyai saling pengertian dan mempercayai satu sama lain, saling pengertian dan mempercayai merupakan sikap mental atlet yang baik yang tentu dibutuhkan dalam pertandingan. Dalam sepakbola saat pertandingan di mulai biasanya ketegangan berkurang karena sebelumnya pemain telah melakukan pemanasan. Bahkan ketegangan semakin kecil saat pertandingan berjalan beberapa menit. Namun kecemasan dan ketegangan akan kembali muncul pada skor-skor menjadi sangat penting.

Dalam rangka meningkatkan olahraga ini juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka kegiatan olahraga yang dilakukan tidak hanya sekedar memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat agar masyarakat Indonesia selalu memiliki jiwa dan raga yang sehat dan segar jasmani. Olahraga juga dilaksanakan untuk menghasilkan suatu prestasi yang bertujuan untuk memperoleh penghargaan

dan mengharumkan nama bangsa baik secara nasional maupun internasional. Dimana untuk menghasilkan prestasi tersebut seorang atlet atau olahragawan harus berlatih dan bertanding agar bisa mencapai suatu prestasi yang maksimal.

Sebaiknya pembinaan SSB di mulai dari usia dini, yaitu di mulai dari usia 6 tahun. Jika orang tua memiliki anak laki-laki yang berminat menjadi pemain sepakbola profesional, sebaiknya orang tua mendukung cita-cita anaknya. Yaitu dengan mendaftarkan anaknya ke sekolah sepakbola (SSB). namun banyaknya SSB ternyata bukan jaminan terciptanya pemain-pemain mumpuni. Saya perhatikan ada beberapa faktor penyebabnya yaitu tidak semua SSB yang aktif dan mempunyai agenda pembinaan usia dini. Masih banyak pelatih usia dini yang belum memiliki lisensi. Dalam hal ini, kurangnya dukungan dari PSSI untuk penyegaran ilmu kepelatihan. Pelatih yang berpendidikan tentunya lebih kompeten dalam membina dan mengasah bakat-bakat pemain muda. Selanjutnya minimnya sarana dan prasarana SSB, dapat dilihat dari bola yang tidak layak dipakai, tidak ada cones, gawang ukuran kecil rompi dan lain-lain. Sehingga proses latihan tidak maksimal. Lapangan sepakbola juga banyak yang tidak terawat. Kurangnya perhatian asosiasi PSSI Kota maupun Provinsi dalam agenda pembinaan sepakbola usia dini. Dan minim campur tangan dalam penyelenggaraan festival sepakbola usia dini, pertandingan antar SSB, liga pelajar, liga mandiri, kompetisi internal, antar klub usia dini dan lain-lain. Minimnya kompetisi usia dini. kompetisi merupakan roh sepakbola. Ini merupakan proses berlatih dan dapat menjadi motivasi anak, dan juga kompetisi akan membangkitkan semangat bertanding dan mengasah

keterampilan anak bermain dalam tim disamping itu juga melatih mental bertanding.

Seperti ada pepatah mengatakan: tajam pisau karena di asah. Maksudnya yaitu Pemain bola akan menjadi pandai dan mahir apabila terus diasah dalam pertandingan dan kompetisi. Untuk mendapatkan generasi sepakbola masa depan yang bagus, salah satu kunci utamanya yaitu diperlukan pembinaan usia dini. Dan jika anak-anak Indonesia dibina sejak dini dengan tepat, benar, dan bekesinambungan, mudah-mudahan akan muncul generasi emas yang bisa membuahkan prestasi untuk kejayaan Tim Nasional Indonesia dan mengharumkan nama bangsa.

Fungsi *long passing* dalam sepak bola sangat dibutuhkan karena dapat membuka daerah pertahanan lawan, memindahkan permainan dalam tahap terakhir dalam suatu serangan, mematikan langkah pemain lawan yang datang menyongsong, membuat area permainan menjadi lebih luas, menguntungkan bagi pemain yang berpostur tinggi untuk melakukan duel untuk mencetak gol, dan menghalau bola bagi pemain belakang di daerah pertahanan.

Daya ledak otot tungkai menunjang kemampuan *long passing*, bola yang di *long passing* dapat melaju dengan cepat dan kuat. Sedangkan koordinasi mata kaki sangat berperan pada saat mengambil awalan untuk melakukan *long passing*, keberhasilan suatu teknik *long passing* ini dipengaruhi oleh daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki. Jadi jelas bahwa kedua komponen ini sangat diperlukan sekali dalam melakukan teknik *long passing* dalam sepakbola untuk memperoleh hasil yang maksimal.



Untuk meningkatkan kemampuan *long passing* banyak faktor yang harus di perhatikan. Disamping faktor fisik dan teknik yang dikemukakan dalam kemampuan fisik. Begitu pula di SSB Persiwori wonosari merupakan salah satu SSB yang ada di Kabupaten Pasaman barat yang diharapkan bisa melahirkan pemain-pemain yang berkualitas untuk mengangkat persepak bolaan Sumatra Barat pada umumnya Kabupaten Pasaman barat khususnya. SSB Persiwori wonosari yang rutin melakukan pembinaan pemain-pemain muda potensi dari berbagai tingkat umur baik tigtat umur 10-12 tahun, 13-17 tahun.

SSB Persiwori wonosari yang sudah banyak mendapatkan juara seperti juara 2 Batang umpai cup di lapangan Batang umpai Aia gadang kecamatan Pasaman kabupaten Pasaman barat 2018, juara 1 Porsas cup di lapangan Porsas sarik kecamatan Luhak nan duo kabupaten Pasaman barat 2019, juara 1 Bandarejo cup di lapangan Bandarejo kecamatan Pasaman kabupaten Pasaman barat 2020 ,juara 2 Tunas harapan cup di lapangan stadion Bukik bunian Lubuk basung kabupaten Agam 2021, juara 3 Tunas harapan cup di lapangan stadion Bukik bunian Lubuk basung kabupaten Agam 2021. Namun prestasi tersebut sampai saat sekarang mulai kelihatan menurun, rendahnya prestasi SSB Persiwori wonosari sekarang ini diduga salah satu penyebabnya karena mengabaikan unsur-unsur yang dapat menentukan kemampuan atlet, seperti kondisi fisik dan teknik,terutama pada kekuatan dan kecepatan untuk menghasilkan kemampuan daya ledak otot tungkai pada atlet SSB Persiwori wonosari. Selain itu metode latihan, waktu, peranan pelatih, sarana prasarana, daya ledak otot tungkai dan kekuatan otot perut juga sangat berpengaruh agar

penguasaan teknik lebih maksimal untuk melakukan *long passing*. Bila keterampilan *long passing* salah satu teknik yang bagus sudah dimiliki, maka kesempatan untuk memenangkan pertandingan akan semakin besar.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang terjadi di lapangan pada hari Sabtu, 3 September 2022, Pada saat latihan *long passing* pemain SSB Persiwori wonosari jauh dari target sasaran. Dari 20 orang pemain di SSB Persiwori wonosari hanya 40% yang berhasil melakukan *long passing* sedangkan yang tidak berhasil melakukan *long passing* 60%. Hal ini terbukti dengan banyak bola yang tidak tepat sasaran, terutama hasil *long passing* tidak sampai ke sasaran yang dituju teman atau daerah yang dituju, sedangkan arahnya sudah baik. Dengan demikian peneliti melihat daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki para pemain masih jauh dari yang diharapkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Daya Ledak Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan *Long Passing* Pemain SSB Persiwori Wonosari Kabupaten Pasaman Barat Usia 14-16” Sehingga dari hasil penelitian bisa melahirkan suatu kumpulan yang dipedomani hasil dalam meningkatkan kemampuan *long passing* pemain SSB Persiwori kedepannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Apakah daya ledak otot tungkai berkontribusi terhadap kemampuan *long passing* pemain SSB Persiwori wonosari.

2. Apakah koordinasi mata kaki berkontribusi terhadap kemampuan *long passing* pemain SSB Persiworu wonosari.
3. Apakah metode latihan berkontribusi terhadap kemampuan *long passing* pemain SSB Persiworu wonosari.
4. Apakah peranan pelatih berkontribusi terhadap kemampuan *long passing* pemain SSB Persiworu wonosari.
5. Apakah sarana dan prasarana berkontribusi terhadap kemampuan *long passing* pemain SSB Persiworu wonosari.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pengamatan yang penulis temukan di lapangan maka penelitian ini dibatasi pada “hubungan daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *long passing* pemain SSB Persiworu wonosari”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang di jelaskan di atas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah daya ledak otot tungkai berhubungan dengan kemampuan long passing pemain SSB Persiworu wonosari ?
2. Apakah koordinasi mata kaki berhubungan dengan kemampuan long passing pemain SSB Persiworu wonosari ?

3. Apakah daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara bersamaan berhubungan dengan kemampuan *long passing* pemain SSB Persiworu wonosari ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Kontribusi daya ledak otot tungkai terhadap kemampuan *long passing* pemain SSB Persiworu wonosari.
2. Kontribusi koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *long passing* pemain SSB Persiworu wonosari.
3. Kontribusi daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki secara bersama-sama terhadap kemampuan *long passing* pemain SSB Persiworu wonosari.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan masukan yang berguna :

1. Bagi penulis, dijadikan sebagai salah satu sarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
2. Bagi para pelatih untuk dapat mengembangkan kemampuan atletnya dalam melatih kemampuan atlet.
3. Bagi atlet dan mahasiswa untuk mengembangkan daya ledak otot tungkai dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *long passing* pemain SSB Persiworu wonosari.

4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa di Pustaka Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.